

**ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI PADA CERPEN ANGSA
PUTIH ITU TIDAK SELAMANYA PUTIH KARYA SISWA
SMAN 10 TASIKMALAYA**

***ANALYSIS OF PHONOLOGICAL ERRORS IN THE SHORT
STORY ANGSA PUTIH WAS NOT ALWAYS WHITE BY
STUDENTS OF SMAN 10 TASIKMALAYA***

Ahmad Taufik¹, Winda Murni^{2*}, Hilwa Hamya Aulia³, Aveny Septi Astriani⁴

¹²³⁴ Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

¹at6960771@gmail.com, ^{2*}windamurniips4@gmail.com, ³hilwahamyaa@gmail.com,

⁴aveny.septi@unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan berbahasa fonologi dalam cerpen "Angsa Putih Itu Tidak Selamanya Putih" karya Nadia Fitriantika dari SMAN 10 Tasikmalaya. Ditekankan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi sehari-hari, dan fonologi memainkan peran krusial dalam membangun makna. Kesalahan berbahasa fonologi dianggap sebagai bagian pembelajaran bahasa formal dan nonformal. Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan teknik simak dan catat untuk menentukan, menjelaskan, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi kesalahan fonologi dalam cerpen. Hasil analisis menunjukkan adanya kesalahan penambahan, penghilangan, dan perubahan fonem, seperti penambahan pada kata "momen," penghilangan pada kata "masih," dan perubahan fonem pada kata "closet." Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang dampak kesalahan berbahasa fonologi terhadap pemahaman pembaca cerpen. Diharapkan analisis ini dapat menjadi alat evaluasi yang berguna dan membuka pintu wawasan terhadap ekspresi pengarang dalam menciptakan karya sastra. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan bahasa yang tepat dan menekankan peran fonologi dalam menyampaikan pesan dengan jelas dalam karya sastra

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa Fonologi, Cerpen, Analisis Fonologi, Metode Deskriptif Kualitatif.

Abstract

This research aims to analyze phonological language errors in the short story "Not Always White Swan" by Nadia Fitriantika, a student from SMAN 10 Tasikmalaya. Emphasizing the crucial role of language in daily communication, the study focuses on phonological errors as an integral part of both formal and non-formal language learning. descriptive qualitative method, employing the observe and note technique, is utilized to determine, explain, classify, and evaluate phonological errors in the short story. The analysis reveals instances of phonemic addition, deletion, and modification, such as the addition of the phoneme in the word "moment," deletion in the word "still," and modification in the word "closet." This research contributes to understanding how phonological language errors can impact readers' comprehension of the short story. The analysis serves as a valuable evaluative tool and provides insights into the author's expression in crafting literary works. In conclusion, this study underscores the importance of precise language use, emphasizing the role of phonology in conveying a clear message in literary works.

Keywords: Phonological Language Errors, Short Story, Phonological Analysis, Descriptive Qualitative Method.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dapat dikatakan sebagai suatu alat bagi masyarakat dalam berkomunikasi untuk membina dalam

diri manusia yang beraktualisasi, mendapatkan suatu kebahagiaan, terlepas dari suatu beban, serta demi kelangsungan hidupnya agar lebih baik (Prasetya, 2016:98).

Bahasa memiliki makna penting pada kehidupan manusia dengan menunjukkan keberadaannya sebagai suatu alat komunikasi. Dalam berkomunikasi, manusia dapat menggunakan bahasa secara lisan ataupun tulisan. Dalam bahasa tulis (ilmiah), seorang penulis diharuskan untuk memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan bahasa lisan. Hal ini dimaksudkan agar ide atau gagasan yang disampaikan kepada pembaca dapat dipahami secara tepat dengan tidak mengabaikan kaidah kebahasaan. Demikian pula dengan pemakaian bahasa Indonesia tulis.

Fonologi merupakan suatu pembelajaran sistem pengucapan bunyi bahasa dengan baik, karena apabila salah dalam melafalkan bunyi bahasa tersebut, maka makna yang dihasilkan akan berbeda pula, hal inilah yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam berbahasa. Orang dapat berkomunikasi dengan orang lain apabila kedua penutur dapat saling memahami bahasa.

Idora (dalam Gufron, 2021:10) Kesalahan berbahasa merupakan bagian dari pembelajaran bahasa secara formal maupun nonformal. Bahasa dan kesalahan berbahasa memiliki hubungan yang sangat erat. Setyawati (2010) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa tataran fonologi meliputi penambahan fonem, penghilangan fonem, dan perubahan fonem.

Cerpen merupakan cerita pendek yang berisi tentang kisah cerita yang berisi tidak lebih dari 10 ribu kata. Pada umumnya cerita pada cerpen bisa memberikan kesan dominan dan berkonsentrasi pada permasalahan satu tokoh. Menurutnya dalam cerpen tidak ada cerita hingga 100 halaman (KBBI).

Dalam literatur, cerpen sering kali menjadi wahana untuk mengeksplorasi kreativitas pengarang dalam menciptakan dunia imajinatif. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap fonologi dapat membantu mengeksplorasi cara pengarang memanipulasi bunyi-bunyi bahasa untuk menciptakan efek yang diinginkan. Dalam kajian yang akan dianalisis yaitu mengenai cerpen *Angsa Putih Itu Tidak Selamanya Putih* karya Nadia Fitriantika siswa SMAN 10 Tasikmalaya. Analisis kesalahan berbahasa fonologi dalam cerpen ini tidak hanya bermanfaat sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai pintu masuk untuk memahami keunikan gaya dan ekspresi pengarang dalam menciptakan karya sastra.

Dengan merinci dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan fonologi dalam cerpen *Angsa Putih Itu Tidak Selamanya Putih*, kita dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana keputusan-keputusan bahasa yang diambil pengarang dapat memengaruhi pengalaman membaca. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa fonologi ini dapat menjadi sarana yang berharga untuk meningkatkan pemahaman kita terhadap keindahan bahasa dalam cerpen, serta mendukung pengembangan keterampilan menulis sastra bagi penulis-penulis masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang disusun untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang ada saat penelitian berlangsung (Lexy, 2012:47). Informasi yang dipaparkan berupa wujud dari kesalahan berbahasa bidang fonologi pada cerpen *Angsa Putih Itu Tidak Selamanya Putih* karya Nadia Fitriantika siswa SMAN 10 Tasikmalaya. Teknik penelitian yang digunakan yaitu simak dan catat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan kesalahan, penjabaran kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, serta mengevaluasi kesalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada cerpen *Angsa Putih Itu Tidak Selamanya Putih* karya Nadia Fitriantika siswa SMAN 10 Tasikmalaya ditemukan berbagai kesalahan berbahasa dalam penulisan kalimat, baik penambahan fonem, penghilangan fonem, dan perubahan fonem. Penulisan berbahasa dalam cerpen ini banyak sekali, tentu tidak semuanya dianalisis karena sesuai dengan teori yang digunakan. Oleh karena itu, berikut adalah penulisan kesalahan berbahasa yang telah ditemukan.

1. Kesalahan Penambahan Fonem

Penambahan fonem pada suatu kata pada umumnya berupa penambahan bunyi vokal. Penambahan ini dilakukan untuk kelancaran ucapan. Berikut ini adalah kesalahan penambahan fonem yang ditemukan:

- a. *Trita salah satunya yang sibuk membuat kipas dari kertas saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas, siswa kelas 11 dia gadis kurang beruntung, karena tak pernah ada moment yang berpihak kepadanya seperti saat ini.*

Dalam kutipan di atas, terdapat penambahan kata “t” pada kata *moment*. Bentuk asli dari kata *moment* di atas yaitu “momen” yang memiliki makna waktu yang pendek atau saat.

- b. *Didalam kamar mandi ia melihat banyak sekali perbedaan, mulai dari luas kamar mandi yang setara dengan kamar kosnya dulu, hingga ada bak yang besar namun tak ada air didalamnya, dengan rasa penasaran ia pun mencoba meenyalakan air kedalam bak besar itu (bathtub), saat melihat sekelilingnya ia tidak melihat gayung sama sekali, ia mencoba mencarinya namun ia malah menemui closet duduk juga ada sebuah ruangan kaca yang didalamnya ada benda aneh yang tak pernah ia lihat sebelumnya.*

Dalam kutipan di atas, terdapat penambahan fonem “e” pada kata *meenyalakan*. Bentuk asli dari kata *meenyalakan* yaitu “menyalakan” yang memiliki makna menjadikan bernyalala atau menghidupkan.

- c. *Disini lah ia merasakan perbedaan nya, di saat pelajaran dimulai ada moment dimana ia tidak bisa, ia di bantu oleh teman-temnnya, guru pun tak memarahinya lagi ketika ia tadi membuat kipas dari kertas dan banyak yang melihat kearahnya dengan rasa kagum.*

Dalam kutipan di atas, terdapat penambahan kata “t” pada kata *moment*. Bentuk asli dari kata *moment* di atas yaitu “momen” yang memiliki makna waktu yang pendek atau saat.

2. Kesalahan Penghilangan Fonem

Penghilangan fonem adalah hilangnya bunyi atau fonem pada awal, tengah dan akhir sebuah kata tanpa mengubah makna. Penghilangan ini biasanya berupa pemendekan kata. Berikut ini adalah kesalahan penghilangan fonem yang ditemukan:

- a. *Tak lama pintu kamar terbuka menampakkan sosok perempuan paruh baya yang masi cantik jelita dengan wajah sama terkejutnya "zizahh kamu kenapa nakk?" Tanya ibu itu.*

Dalam kutipan di atas, terdapat penghilangan fonem "h" pada kata *masih*. Bentuk asli dari kata *masi* yaitu "masih" yang memiliki makna sedang dalam keadaan belum selesai atau sedang berlangsung.

- b. *Tak lama ia terduduk di samping ibunya disana sudah ada ayah juga kakanya yang menunggu dirinya, wajah dingin ayahnya membuat zizah tak enak hati ternyata ayahnya tak sehangat ibundanya, "jangan dibiasakan lambat, kamu harus disiplin kamu calon penerus saya." Ujar sang ayah kemudian Acara sarapan pagi pun dimulai.*

Dalam kutipan di atas, terdapat penghilangan fonem "k" pada kata *kakanya*. Bentuk asli dari kata *kakanya* yaitu "kakaknya" yang memiliki makna saudara tua dan merupakan kata sapaan kepada laki-laki atau perempuan yang dianggap lebih tua.

- c. *Kemudian ia tersenyum tatkala sang kaka memberi kulit ayam kepadanya, hatinya sangat senang melihat manisnya kaka Zizah kepada Zizah.*

Dalam kutipan di atas, terdapat penghilangan fonem "k" pada kata *kaka*. Bentuk asli dari kata *kaka* yaitu "kakak" yang memiliki makna saudara tua dan merupakan kata sapaan kepada laki-laki atau perempuan yang dianggap lebih tua.

- d. *Hingga sampai rumah kosnya ia melihat sekelilingnya, ada sedikit perbedaan rumah di sebrang kosnya sekarang terlihat terang tak seperti biasanya gelap gulita dan ia lihat sesosok gadis seumurannya sedang tersenyum kearah dirinya, Trita melihat itu dan merasa penasaran hingga ia pun menghampiri gadis itu.*

Dalam kutipan di atas, terdapat penghilangan fonem "e" pada kata *sebrang*. Bentuk asli dari kata *sebrang* yaitu "seberang" yang memiliki makna sisi di sebelah sana atau tempat yang berhadapan dengan tempat kita.

- e. *Sedang di sebrang sana Dela memperhatikan Trita dengan tersenyum "kamu gak pantas iri ke orang jahat ta," ujarinya kemudian menghilang.*

Dalam kutipan di atas, terdapat penghilangan fonem "e" pada kata *sebrang*. Bentuk asli dari kata *sebrang* yaitu "seberang" yang memiliki makna sisi di sebelah sana atau tempat yang berhadapan dengan tempat kita.

3. Kesalahan Perubahan Fonem

Perubahan fonem adalah berubahnya bunyi atau fonem pada sebuah kata agar kata menjadi terdengar dengan jelas atau untuk tujuan tertentu. Berikut ini adalah kesalahan perubahan fonem yang ditemukan:

- a. *Didalam kamar mandi ia melihat banyak sekali perbedaan, mulai dari luas kamar mandi yang setara dengan kamar kosnya dulu, hingga ada bak yang besar namun tak ada air didalamnya, dengan rasa penasaran ia pun mencoba meenyalakan air kedalam bak besar itu (bathtub), saat melihat sekelilingnya ia tidak melihat gayung sama sekali, ia mencoba mencarinya namun ia malah menemui closet duduk juga ada sebuah ruangan kaca yang didalamnya ada benda aneh yang tak pernah ia lihat sebelumnya.*

Dalam kutipan di atas, terdapat perubahan fonem “k” pada kata *closet*. Bentuk asli dari kata *closet* yaitu “kloset” yang memiliki makna tempat buang air besar, biasanya terbuat dari porselen dan dipasang di dalam kamar kecil.

- b. *"Berikan nomer rekening kamu malam ini aku akan transfer sesuai keinginan kamu."*

Dalam kutipan di atas, terdapat perubahan fonem “e” pada kata *nomer*. Bentuk asli dari kata *nomer* yaitu “nomor” yang memiliki makna angka sebagai tanda atau lambang bilangan dan merupakan angka yang menunjukkan kedudukan dalam urutan, kumpulan, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kesalahan berbahasa fonologi dalam cerpen "Angsa Putih Itu Tidak Selamanya Putih" karya Nadia Fitriantika, sejumlah kesalahan penulisan fonologi teridentifikasi, melibatkan penambahan, penghilangan, dan perubahan fonem. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat untuk mengevaluasi kesalahan berbahasa fonologi.

Pertama, ditemukan kesalahan penambahan fonem, yaitu sebanyak 3 kesalahan. Kedua, kesalahan penghilangan fonem terdapat 5 kesalahan. Ketiga, terdapat kesalahan perubahan fonem, yaitu sebanyak 2 kesalahan.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa fonologi dapat memengaruhi pemahaman pembaca terhadap cerpen. Penelitian ini memberikan wawasan tentang kekhasan gaya penulisan pengarang dan menggarisbawahi pentingnya penerapan kaidah fonologi dalam karya sastra. Evaluasi terhadap kesalahan berbahasa fonologi ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis sastra para penulis masa depan.

Dapat disimpulkan, analisis kesalahan berbahasa fonologi dalam cerpen ini bukan hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai pintu masuk untuk lebih memahami keunikan gaya dan ekspresi pengarang dalam menciptakan karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. (2021). *Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Dalam Dialog Film "Melodylan"* [Universitas Tadulako]. <https://fkipuntad.com/lib/index.php?p=fstream-pdf&fid=1713&bid=7058>
- Annisa, S. I., & Amalia, N. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 252–270.

<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1743>

- Heryadi, D. (2022). Fonologi Bahasa Indonesia Dalam Nuansa Pembelajaran. Tasikmalaya.
- Juliyanti, P. D. (2021). Analisis Penggunaan Kata Baku dan Non Baku Pada Spanduk yang Terdapat Di Wilayah Indramayu Kecamatan Haurgeulis. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021*, 19–28. <https://mail.prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/555/445>
- Kinanthi, R. S. (2013). *Analisis Kesalahan Penggunaan Tenkan No Setsuzokushi pada Mahasiswa Tingkat III Pendidikan Bahasa Jepang UNNES* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/25335/>
- Maharani, D., Septianingsih, N. A., & Putri, R. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Grup Band Korea Selatan Super Junior. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2), 160–169. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/26599>
- Nuryani, R., & Muhamad, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Kemasan Aneka Jajanan. *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 57–68. <https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/Lingua/article/download/259/185>
- Sari, N. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Labuan*. <https://www.fkipuntad.com/lib/index.php?p=fstream-pdf&fid=4381&bid=9657>
- Sasmita, W. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Tribun Pekanbaru* [Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/10657/>
- Sikana, A. M., Nugroho, A. A., & Tahe, P. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Pidato Juru Bicara Penanganan Virus Covid-19 Achmad Yurianto. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3185>
- Uripah. (2014). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Imperatif V-Nasai dan V-Te Kudasai Bahasa Jepang* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/15757/>